

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di jaman sepakbola modern ini, banyak negara-negara di dunia berlomba melakukan pembinaan untuk regenerasi pemain sepakbola dengan berbagai macam metode latihan yang baru dan didukung dengan teknologi yang semakin berkembang untuk menghasilkan pemain yang berkualitas.

Diantara beberapa negara-negara yang sangat bagus dalam pembinaan sepakbola usia muda adalah Spanyol. Spanyol menjadi barometer suksesnya regenerasi pemain sepakbola dengan dibuktikan menjuarai Piala Eropa 2 kali berturut-turut dan Piala Dunia dalam kurun waktu 6 tahun. Spanyol merupakan gambaran suksesnya pembinaan pemain sepakbola dari usia dini hingga senior.

Tidak hanya di Eropa, di Asia juga ada beberapa Negara yang sukses melakukan pembinaan sepakbola, dari usia dini hingga senior, Jepang salah satu negara Asia yang sukses melakukan pembinaan secara berkesinambungan, tidak hanya pembinaan sepakbola dari usia dini hingga senior, tetapi juga pada sepakbola wanita. Kekuatan sepakbola Jepang sudah mulai diakui oleh negara-negara di dunia, bukti nyata dengan suksesnya sepakbola Jepang dari pagelaran Piala Dunia 2002 sebagai tuan rumah bersama Korea Selatan, dan juga selalu berpartisipasi pada pagelaran

Piala Dunia dari tahun 1998 hingga 2010, dan yang terbaru suksesnya prestasi Jepang pada pagelaran Olimpiade di London 2012 mencapai *Semi Finalis*. Prestasi sepakbola wanita Jepang juga tidak berbeda, mereka mampu mejadi juara Dunia pada tahun 2011 dan *Runner-up* Olimpiade 2012 di London.

Di Indonesia sendiri baru mulai melakukan pembinaan sepakbola usia muda, hal ini dilakukan oleh PSSI sebagai salah satu lembaga tertinggi yang mengurus sepakbola di Indonesia untuk meningkatkan prestasi sepakbola Indonesia yang kurang memuaskan dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program PSSI yang dapat meningkatkan prestasi sepakbola Indonesia diantaranya, dilaksanakannya penataran pelatih sepakbola usia dini (*Grassroot*) bagi para pelatih SSB yang ada di Indonesia, *Talent Scout* atau pencarian pemain berbakat melalui seleksi hingga *tournament* dan dengan berbagai golongan umur.

Dalam kegiatan *Talent Scout* yang dilakukan oleh PSSI biasanya dilihat dari teknik, *skill* bermain dan juga fisik yang dimiliki atau data terbaiklah yang nantinya akan dipilih untuk memperkuat tim Indonesia Muda atau Garuda Muda. Di usia 17 tahun sangatlah cocok untuk melakukan proses pembentukan mental, *skill* dan fisik bagi pemain sepakbola. Pada usia tersebut pemain sepakbola usia muda dalam masa pembentukan *skill* bermain, mental dan juga perkembangan dalam fisik. Suatu komponen sepakbola pada saat ini fisik sangatlah dibutuhkan bagi para pemain,

diantaranya komponen fisik tersebut adalah *power, speed, agility, strength* dan *endurance*. Agar pemain tersebut dapat memiliki komponen tersebut, maka seorang pelatih harus mempersiapkan program latihan yang bagus agar dapat menunjang proses perkembangan pemain sepakbola tersebut.

Karena PSSI belum memiliki data tes fisik untuk para pemain Tim Nasional Indonesia *under 17* tahun dan mengakomodir dalam penyeleksian pemain sepakbola yang disiapkan untuk mengikuti *Tournament* atau kompetisi yang diadakan oleh AFC maupun FIFA, ini merupakan suatu program jangka panjang yang dipersiapkan oleh PSSI dalam membangun sebuah Tim Nasional Indonesia yang dipersiapkan untuk kejuaraan U19 di Jepang pada tahun 2014, maka diadakanlah tes fisik tersebut.

Data tes fisik tersebut nantinya akan dapat dijadikan suatu norma atau standar seleksi bagi pemain yang masuk Tim Nasional Indonesia *under 17* tahun. Tes fisik ini dilakukan untuk membantu pelatih dalam membuat program latihan dalam menghadapi kejuaraan sepakbola di Hong Kong dan *Tournament* lainnya yang diadakan oleh AFC maupun FIFA.

Oleh karena itu, bagi setiap pelatih atau pembina sekolah sepakbola harus membekali para pemain usia mudanya dengan fisik yang baik, agar dalam penyeleksian pemain berikutnya pemain-pemain yang akan diseleksi adalah pemain-pemain yang terbaik mewakili sekolah sepakbola yang ada di Indonesia dan bagi pemain-pemain yang ingin mengikuti seleksi nantinya harus mewakili sekolah sepakbola bukan atas nama diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin menyusun suatu standarisasi norma tes fisik (*power, speed, agility, strength* dan *endurance*) seleksi pemain sepakbola usia 17 tahun tim Nasional Indonesia pada tahun 2012. Agar suatu standarisasi norma fisik dapat menjadi pembuatan program latihan bagi para pelatih Tim Nasional Indonesia muda nantinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah norma kondisi fisik sepakbola *power, speed, agility, strength* dan *endurance* untuk pemain sepakbola *under 17* tahun tim Nasional Indonesia?
- 2) Apakah norma kondisi fisik sepakbola *power, speed, agility, strength* dan *endurance* untuk seleksi pemain sepakbola *under 17* tahun tim Nasional Indonesia sesuai karakteristik sepakbola?
- 3) Apakah norma kondisi fisik sepakbola *power, speed, agility, strength* dan *endurance* untuk seleksi pemain sepakbola *under 17* tahun tim Nasional Indonesia dapat mengacu dalam pembuatan program latihan?
- 4) Apakah PSSI memiliki norma kondisi fisik sepakbola *power, speed, agility, strength* dan *endurance* untuk pemain sepakbola *under 17* tahun tim Nasional Indonesia sesuai karakteristik usia 17 tahun?

- 5) Apakah tes kondisi fisik sepakbola *power, speed, agility, strength* dan *endurance* untuk pemain sepakbola *under 17* tahun tim Nasional Indonesia sesuai karakteristik usia 17 tahun?
- 6) Apakah norma kondisi fisik sepakbola *power, speed, agility, strength* dan *endurance* untuk pemain sepakbola *under 17* tahun Tim Nasional Indonesia bermanfaat bagi pelatih sepakbola?
- 7) Apakah norma kondisi fisik sepakbola *power, speed, agility, strength* dan *endurance* untuk pemain sepakbola *under 17* tahun Tim Nasional Indonesia berguna bagi program latihan?
- 8) Apakah norma kondisi fisik sepakbola *power, speed, agility, strength* dan *endurance* untuk pemain sepakbola *under 17* tahun Tim Nasional Indonesia berguna untuk pemain tersebut dan masyarakat Indonesia?
- 9) Apakah norma kondisi fisik sepakbola *power, speed, agility, strength* dan *endurance* untuk pemain sepakbola *under 17* tahun Tim Nasional Indonesia dapat meningkatkan kualitas pemain yang masuk dalam tim Nasional Indonesia?
- 10) Apakah norma kondisi fisik sepakbola *power, speed, agility, strength* dan *endurance* untuk pemain sepakbola *under 17* tahun Tim Nasional Indonesia dapat meningkatkan prestasi pemain yang masuk dalam tim Nasional Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi maka penulis perlu membatasi masalah yang akan di bahas. Hal ini bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti tidak meluas dan menyimpang dari tujuan penelitian. Adapun pembatasan masalah ini adalah “Penyusunan Norma Tes Fisik Pemain Sepakbola Tim Nasional Indonesia *Under 17* Tahun”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dirumuskan sebuah masalah yang akan dipecahkan yaitu: Bagaimanakah norma tes fisik *power, speed, agility, strength* dan *endurance* untuk seleksi pemain sepakbola *under 17* tahun Tim Nasional Indonesia?

E. KEGUNAAN PENELITIAN

- 1) Untuk menjawab pertanyaan yang ada diperumusan masalah yaitu mengetahui norma tes fisik *power, speed, agility, strength* dan *endurance* untuk seleksi pemain sepakbola *under 17* tahun Tim Nasional Indonesia.
- 2) Untuk memudahkan dalam menentukan pemain sepakbola yang memiliki kondisi fisik yang lebih baik.
- 3) Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk pembinaan bagi para pelatih fisik sepakbola *under 17* tahun.

- 4) Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk pembinaan bagi lembaga-lembaga sepakbola khususnya PSSI.
- 5) Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi orang tua untuk lebih memperhatikan pertumbuhan anaknya.